

**KEMAMPUAN SISWA MEMBACA AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 7
PAMEKASAN**

H.Abd.Haris

DosenFakultas Agama Islam UIM Pamekasan

E-Mail: alfarobiy3112@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca al-Qur'an khususnya bagi siswa yang ada di sekolah umum (SMP) sangat penting sekali dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam. Dikatakan penting karena al-Qur'an sebagai salah satu ruang lingkup pendidikan agama Islam menjadi dasar pokok dari materi pendidikan agama Islam. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka yang menjadi masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan dan urgensi siswa dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 7 Pamekasan, untuk dapatnya meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 7 Pamekasan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Pamekasan. Dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata kemampuan siswa SMP Negeri 7 Pamekasan dalam membaca al-Qur'an sudah cukup baik.

Kata kunci: Kemampuan Membaca al-Qur'an, Prestasi Belajar.

Abstract

The ability to read al-Qur'an especially for students in public schools (SMP) is very important in improving learning achievement in the field of Islamic education. Said to be important because al-Qur'an as one of the scope of Islamic religious education becomes the basic basis of Islamic religious education material. Departing from these problems, the problem to be answered in this research is how the ability and urgency of students in reading the Qur'an at SMP Negeri 7 Pamekasan, in order to be able to improve the achievements of Islamic religious education. This study aims to determine the ability of students in reading the Qur'an at SMP Negeri 7 Pamekasan in order to improve the achievements of Islamic religious education students at SMP Negeri 7 Pamekasan. From the results of research conducted it turns out that the ability of students of SMP Negeri 7 Pamekasan in reading the Qur'an is good enough.

Keywords: Al-Qur'an Reading Ability, Learning Achievement.

A. Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Oleh karena itu, pengajaran di sekolah adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap. Perubahan tingkah laku itu dapat terjadi, manakala melalui proses pengajaran.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.¹

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan

terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.²

Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Jadi, pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 25-26.

² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

³ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132.

B. Pembahasan

1. Pengertian al-Qur'an

Secara etimologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.⁴ Al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* (قرأ), setimbangan dengan kata *fu'lan* (فعلان). Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu *qur'an* (قرآن) berarti "bacaan," dan "apa yang dibaca tertulis padanya," (*مقروء*), *ismu al-fa'il* (subjek) dari *qara'a* (قرأ).⁵

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya dan sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan tafsir berbeda dengan ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Qur'an.

Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan ke dalam definisi al-Qur'an itu sehingga definisi tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari al-Qur'an itu. Dan tentu saja masing-masing mereka (baca: golongan) itu memandang al-Qur'an dari segi keahlian mereka dan kemudian melahirkan definisi yang dititik beratkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

Menurut ulama ushul fiqh, al-Qur'an adalah kalamullah, mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.⁶

Menurut Syeh Muhammad Abduh (ulama ilmu kalam), al-Kitab ialah al-Qur'an yang dituliskan

⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 3.

⁵ H. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm. 19.

⁶*Ibid.*, hlm. 20.

dalam mushaf-mushaf dan telah dihafal oleh umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini.⁷ Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan, menurut ahli kalam, al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa sesuatu bencana.⁸

Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthy (ulama hadits), al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya walaupun satu surat saja dari padanya.⁹

Harun Nasution mendefinisikan al-Qur'an sebagai kitab suci, mengandung sabda Tuhan (*Kalam Allah*), yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad.¹⁰

2. Keutamaan al-Qur'an

Sebagaimana penjelasan terdahulu bahwa al-Qur'an adalah

firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan al-Qur'an juga mengandung ibadah bagi orang yang membacanya. Di samping al-Qur'an merupakan ibadah, juga mempunyai keutamaan antara lain sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an merupakan salah satu rahmat dan petunjuk bagi manusia.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapapun yang mempercayainya. Firman Allah Q.S. Yunus: 57,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ
وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Hai Manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus: 57).¹¹

⁷ H.A. Mustofa, *Sejarah al-Qur'an* (Surabaya: al-Ikhlâs, 1994), hlm. 11.

⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 4.

⁹ *Ibid.*, hlm. 10.

¹⁰ Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 216.

Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang biasa juga disebut syari'at. Dari syari'at ditemukan sekian banyak dari rambu-rambu jalan: ada yang berwarna merah yang berarti larangan; ada yang berwarna kuning, yang memerlukan kehati-hatian; dan ada yang hijau warnanya, yang melambangkan kebolehan melanjutkan perjalanan. Ini semua persis sama dengan lampu-lampu lalu lintas. Lampu merah tidak memperlambat seseorang sampai ke tujuan. Bahkan ia merupakan salah satu faktor utama yang memelihara perjalanan dari mara bahaya. Demikian juga dengan larangan-larangan agama.

- b. Membaca al-Qur'an termasuk amal kebaikan yang mendapat pahala dengan berlipat ganda.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca itu adalah kitab suci ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik

dikala ia senang atau susah, dikala gembira ataupun dikala sedih.

- c. Membaca al-Qur'an menjadikan obat dan penawar bagi orang yang jiwanya gelisah.

Membaca al-Qur'an bukan saja merupakan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah hatinya. Maka dari itu tidak mengherankan lagi membaca al-Qur'an bagi setiap muslim di manapun ia berada telah menjadi tradisi. Keutamaannya telah dikenal luas, dapat mendatangkan ketenangan dan kedamaian jiwa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Fushshilat: 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ
آيَاتُهُ أَعْجَمِيًّا وَعَرَبِيًّا قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا
هُدًى وَشِفَاءً وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ
وَقُفْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ
مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya:

"Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan

orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (Q.S. al-Fusshilat: 44).¹²

- d. Al-Qur'an terjaga keasliannya sepanjang masa

Al-Qur'an al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satunya adalah bahwa ia merupakan kitab Allah yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara. Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9 berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar akan memeliharanya". (Q. S. al-Hijr: 9).¹³

Demikianlah Allah menjamin keotentikan al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar Kemahakuasaan dan KemahatahuanNya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh

makhluk-makhlukNya, terutama oleh manusia.

Di samping itu, ada beberapa faktor (baca: bukti kesejarahan) pendukung atas keaslian al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan oleh Quraish Shihab:

Pertama, masyarakat Arab yang hidup pada masa turunnya al-Qur'an, adalah masyarakat yang tidak mengenal baca tulis. Karena itu, satu-satunya andalan mereka adalah hafalan. Dalam hal hafalan, orang Arab - bahkan sampai kini- dikenal sangat kuat. *Kedua*, masyarakat Arab khususnya pada masa turunnya al-Qur'an- dikenal sebagai masyarakat sederhana dan bersahaja. Kesederhanaan ini menjadikan mereka memiliki waktu luang yang cukup, disamping menambah ketajaman pikiran dan hafalan. *Ketiga*, masyarakat Arab sangat gandrung lagi membanggakan kesusastaan; mereka bahkan melakukan perlombaan-perlombaan dalam bidang ini pada waktu

¹²Ibid..

¹³DepagRI, *Op. cit.*, hlm. 263.

tertentu. *Keempat*, al-Qur'an mencapai tingkat tertinggi dari segi keindahan bahasanya dan sangat mengagumkan bukan saja bagi kaum mukmin, tetapi juga orang kafir. Berbagai riwayat menyatakan bahwa tokoh-tokoh kaum musyrik seringkali secara sembunyi-sembunyi berupaya mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslim. Kaum muslim, di samping mengagumi keindahan bahasa al-Qur'an, juga mengagumi kandungannya serta meyakini bahwa ayat-ayat al-Qur'an adalah petunjuk kebahagiaan dunia akhirat. *Kelima*, al-Qur'an, demikian pula Rasulullah SAW, menganjurkan kepada kaum muslim untuk memperbanyak membaca dan mempelajari al-Qur'an dan anjuran tersebut mendapat sambutan yang hangat. *Keenam*, ayat-ayat al-Qur'an yang turun berdialog dengan mereka, mengomentari keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mereka alami, bahkan menjawab pertanyaan-

pertanyaan mereka. Di samping itu, ayat al-Qur'an turun sedikit demi sedikit. Hal itu lebih mempermudah pencernaan maknanya dan proses penghafalannya. *Ketujuh*, dalam al-Qur'an, demikian pula dalam hadis-hadis nabi, ditemukan petunjuk-petunjuk yang mendorong para sahabatnya untuk selalu bersikap teliti dan hati-hati dalam menyampaikan berita lebih-lebih kalau berita tersebut merupakan Firman-firman Allah atau sabda RasulNya.¹⁴

Dengan bukti-bukti di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat nabi.

3. Al-Qur'an dan kurikulum pendidikan Islam

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20

¹⁴ M. Quraish Shihab, "Membumikan" *Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 23-24.

tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.¹⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.¹⁶

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, dijelaskan bahwa,

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷

Maka dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam itu, kemudian dirumuskan tentang kompetensi dasar yang berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan dasar (SMP). Majid menjabarkan kompetensi dasar yang harus dimiliki atau dicapai di SMP antara lain:

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 25-26.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

¹⁷ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

- a. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal;
- b. Dapat membaca al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikannya;
- c. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah;
- d. Dapat meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah serta Khulafaur Rasyidin;
- e. Mampu mengamalkan sistem mu'amalah Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁸

Dari beberapa gambaran mengenai kompetensi dasar pendidikan agama Islam untuk SMP di atas, kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk unsur atau ruang lingkup pendidikan agama Islam, yaitu: materi al-Qur'an, keimanan, akhlak, ibadah/fiqih, dan tarikh.

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi

pendidikan agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak) adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh). Keimanan seseorang yang tidak dilandasi dengan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam akan menghambat laju peradaban dan bahkan berbahaya. Dan karenanya, mempelajari dan memahami isi dan kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an adalah niscaya.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 7 Pamekasan sudah cukup baik. Sebagaimana dalam data angket,

¹⁸*Ibid.*, hlm. 150.

bahwa siswa yang mampu membaca al-Qur'an

2. Adapun kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur'an memiliki peranan yang fundamental guna meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan penelitian di lapangan, penulis sampaikan bahwa rata-rata siswa yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an, anak itu minatnya tinggi. Sehingga pengaruhnya pada nilai pelajaran pendidikan agama Islam non al-Qur'an. Siswa-siswi yang memiliki kemampuan yang cukup dalam membaca al-Qur'an akan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung serta menunjukkan sikap antusias yang maksimal dalam menerima pelajaran.

Daftar Pustaka

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003)

H. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh I* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)

H.A. Mustofa, *Sejarah al-Qur'an* (Surabaya: al-Ikhlash, 1994)

Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995)

M. Quraish Shihab, *"Membumikan" Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2003)

Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992M. Quraish Shihab, *"Membumikan" Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2003)